

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bahan Rujukan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Bahan rujukan adalah buku dan bahan pustaka lain yang tidak boleh dipinjam atau digunakan di luar perpustakaan, baik karena penggunaannya hanya dalam waktu singkat maupun karena bahan pustaka itu termasuk koleksi yang tidak boleh dipinjamkan.

Lebih lengkap *American Library Association Glossary of Library Terms* mengemukakan dua definisi untuk buku rujukan, yaitu: (1) sebuah buku yang disusun dan diolah sedemikian rupa untuk digunakan sebagai sumber menemukan informasi tertentu dan tidak untuk dibaca secara keseluruhan; (2) sebuah buku yang penggunaannya terbatas dalam gedung perpustakaan (Badollahi Mustafa, 1994). Jadi, bahan rujukan atau buku rujukan merupakan koleksi perpustakaan yang memuat informasi tertentu yang diolah secara sistematis tetapi tidak untuk dipinjamkan melainkan hanya untuk dibaca di dalam perpustakaan.

Sulistyo-Basuki (1991: 437) menyatakan ciri-ciri buku rujukan untuk keperluan konsultasi yang lazim tidak dibaca keseluruhan, terdiri dari entri yang terpotong-potong. Masing-masing entri tidak sama panjangnya, informasi disusun untuk memudahkan penelusuran secara cepat dan menyeluruh dan tidak dipinjamkan.

Ciri buku rujukan dapat dilihat juga dari susunannya, ada yang disusun menurut abjad, ada yang disusun secara kronologis, dan ada pula yang disusun menurut sistematika subjeknya. Umumnya buku rujukan yang baik dilengkapi dengan indeks (Saleh, 1994).

Adapun manfaat buku rujukan adalah untuk memberikan penjelasan langsung dari dasar tentang sesuatu yang ingin diketahui. Untuk meningkatkan keterampilan dalam hal kemampuan menggunakan bahan rujukan sebagai sumber informasi dasar seperti mengenali kata/istilah, seluk-beluk keadaan suatu negara atau tempat di dunia yang belum dikunjungi, mengetahui riwayat hidup tokoh-tokoh terkemuka terkenal di dunia dapat diketahui, termasuk karya-karya, penghargaan dan pengalaman, untuk menunjang penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan data yang diperoleh dari sumber rujukan, misalnya statistik dan peta, mengetahui lokasi daerah terpencil atau pulau yang kurang terkenal dapat dengan mudah diketahui (Mustafa, 1994).

## **B. Pengertian Indeks**

Indeks berasal dari bahasa Latin *indicare* yang artinya menunjuk. Indeks memberi petunjuk tentang karya tulis yang telah diterbitkan mengenai subjek tertentu, baik dalam bentuk majalah atau dalam dokumen lain (Mustafa, 1994).

Dalam *Oxford English Dictionary* disebutkan bahwa kata “index” telah masuk kedalam bahasa Inggris kira-kira tahun 1578 M. Indeks berarti daftar

yang disusun alfabetis, yang biasanya ditempatkan pada bagian akhir suatu buku, berupa nama orang, subyek dan lain sebagainya. Penyajian indeks sangat beragam, ada yang disusun alfabetis pada akhir buku, indeks pada buku yang berjilid.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) indeks merupakan daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku) tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan.

Menurut Lasa (1998) indeks adalah daftar kata atau istilah yang disusun secara alfabetis yang biasanya ditempatkan di bagian akhir buku, berupa nama orang dan subjek. Sedangkan Suwarno (2010) mengatakan indeks adalah sebuah daftar berisi petunjuk yang disusun secara sistematis mengandung istilah atau frasa yang dilengkapi dengan petunjuk ke isi satu atau serangkaian dokumen, yang dapat ditemukan.

Sedangkan Suwarno (2010) juga memberikan definisi dari indeks adalah daftar berisi petunjuk, lebih tepatnya indeks merupakan daftar yang sistematis, mengandung istilah atau frasa (yang menyatakan nama pengarang, judul, konsep, dan sebagainya) yang dilengkapi petunjuk ke isi, atau ke lokasi di mana istilah atau frasa tersebut ditemukan.

Dari beberapa pengertian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indeks merupakan suatu daftar yang tersusun secara sistematis dan berfungsi sebagai alat penunjuk pada isi sebuah karya dan dapat membantu pengguna mencari informasi lebih cepat.

## 1. Tujuan Indeks

Indeks bertujuan untuk memudahkan pencarian butir spesifik informasi. Misalnya seorang pembaca ingin menemukan kata Shogun leyatsu dalam sebuah buku, dia akan mencari istilah pada indeks, kemudian indeks menunjukkan lokasi istilah tersebut dalam buku yang bersangkutan. Indeks pada dasarnya menyusun ulang materi yang ada dalam sebuah buku, mengumpulkan menjadi satu berbagai acuan berkaitan dengan sebuah topik.

Tujuan indeks menurut Sulisty-Basuki (1992) adalah menjawab pertanyaan pemakai mengenai tujuan sebuah dokumen serta apa manfaatnya baginya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut biasanya pengindeks mengingat tajuk umum berupa subjek, ancangan acara, waktu, dan ruang.

Sedangkan menurut Silvana (2002) tujuan dari pembuatan indeks adalah memudahkan pengguna merujuk pada informasi yang dibutuhkan, pengguna dapat mengetahui dan menggunakan dimana informasi yang dibutuhkan itu berada, membuat daftar yang lain susunannya dengan daftar isi, agar pengguna tidak perlu membaca semua isi buku, dan untuk dapat menemukan kembali rekaman atau dokumen yang dikelola dan disimpan melalui proses indexing.

Indeks bertujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan informasi yang relevan dengan materi yang berada di dalam dokumen, untuk membedakan antara informasi pada subjek dan menyebutkan subjek, menganalisis konsep didokumen sehingga menghasilkan serangkaian judul, menunjukkan hubungan antara konsep-konsep, mengelompokkan informasi yang tersebar, mensitensis judul dan subjudul menjadi entri, pengguna mencari langsung dengan syarat

tidak dipilih untuk indeks judul yang telah dipilih dengan cara referensi silang, dan mengatur entri ke urutan sistematis (Mulvany, 2005).

Dapat disimpulkan bahwa pembuatan indeks bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan benar.

## **2. Fungsi indeks**

Menurut Yusup (2010) indeks berfungsi sebagai alat untuk mempermudah mencari atau menelusuri kepingan-kepingan informasi spesifik dalam jajaran informasi yang besar jumlahnya. Sebagian indeks mudah digunakan karena susunannya menurut urutan abjad. Fungsi dasar indeks ialah analitis, artinya menguraikan suatu dokumen atau bidang subjek ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil melalui kata-kata kunci serta menyusunnya berdasarkan urutan abjad atau cara lain.

Sedangkan Suwarno (2016) mengatakan bahwa pengindeksan perlu dilakukan dalam pengelolaan informasi karena berfungsi sebagai pemberi panduan secara rinci untuk mendapatkan suatu informasi, memudahkan pencarian suatu informasi dengan baik dan benar, membantu dalam mencari suatu informasi yang akan dicari, memberitahu hubungan antara sumber informasi dengan sumber informasi lainnya, dan menyediakan suatu pandangan yang menyeluruh yang terdapat dalam teks atau lokasi.

Fungsi indeks adalah sebagai alat penelusur informasi, petunjuk tentang data atau informasi, sebagai alat untuk menghubungkan subjek atau cabang-

cabang ilmu pengetahuan, alat pelayanan informasi mutakhir, dan merupakan alat untuk seleksi bahan pustaka (Rahmi, 2017).

Secara umum indeks berfungsi sebagai penelusur informasi, sebagai penunjuk tentang data atau informasi, indeks juga dapat menghubungkan subjek atau cabang-cabang ilmu pengetahuan, indeks merupakan alat pelayanan informasi mutakhir. Selain Sulistyono-Basuki (1992) menjelaskan fungsi indeks sebagai pilih atau temu balik bagi kepentingan pemakai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa indeks berfungsi sebagai petunjuk bagi pengguna dalam mencari informasi, sehingga pengguna tidak perlu membaca keseluruhan isi buku tetapi dengan indeks pengguna bisa langsung menemukan informasi yang dicari.

### **3. Macam-macam indeks**

Menurut Silviana (2002: 17) indeks dibagi menjadi 2 macam, yaitu indeks buku yaitu indeks yang mencakup isi buku tersebut serta kumpulan buku atau katalog buku. Indeks majalah, yaitu indeks yang mencakup per-artikel dan kumpulan majalah atau katalog majalah.

Sedangkan menurut Lasa (1998) macam-macam indeks adalah sebagai berikut:

- a. Indeks beranotasi, yaitu indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat isinya. Hal ini dilakukan sebab sebuah judul terkadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan.
- b. Indeks analitik, merupakan indeks yang susunannya bukan berdasarkan abjad secara murni, melainkan berdasarkan subjek karya tulis yang

dibagi dalam beberapa tajuk utama. Dimana tajuk utama tersebut dapat dibagi lagi jika diperlukan.

- c. Indeks relatif, yaitu indeks berabjad untuk sebuah skema klasifikasi yang semua berhubungan dan aspek subjeknya disatukan dibawah satu entri indeks.
- d. Indeks kumulatif, merupakan indeks kumulasi yang berarti indeks yang dibuat dari waktu ke waktu dengan menggabungkan indeks-indeks yang telah diterbitkan secara terpisah menjadi satu susunan.
- e. Indeks artikel, berita surat kabar, dan majalah, yaitu indeks untuk satu volume majalah atau lebih, indeks subjek untuk sekelompok majalah yang biasanya diterbitkan secara kumulatif pada selang waktu yang pendek.

Berdasarkan macam-macam indeks di atas, dapat dilihat bahwa produk ini merupakan ke dalam golongan indeks beranotasi, karena di dalam produk ini memuat data bibliografis dan uraian singkat mengenai isi naskah.

### **C. Indeks Beranotasi**

Indeks beranotasi merupakan indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan isi informasi secara singkat. Pencantuman anotasi ini memberikan gambaran singkat tentang isi, sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan (Lasa, 1998). Adapun tujuan dari penyusunan indeks beranotasi adalah untuk mempermudah pengguna dalam menemukan kembali istilah yang terdapat dalam istilah indeks beranotasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indeks beranotasi adalah indeks yang menyajikan atau mendeskripsikan informasi mengenai isi secara singkat.

#### **D. Langkah-langkah Pengindeksan**

Indeks dihasilkan dari langkah kerja yang sistematis, pelaksanaan pengindeksan mencakup pengamatan awal terhadap dokumen, identifikasi subjek utama, identifikasi elemen yang dideskripsikan dan ekstraksi istilah berkaitan, verifikasi relevansi istilah-istilah, konversi istilah dari bahasa sehari-hari ke bahasa dokumenter, verifikasi relevansi deskripsi, dan pengaturan deskripsi sesuai dengan ketentuan formal yang dianut oleh sistem informasi bersangkutan (Sulistyo-Basuki, 1992).

Sulistyo-Basuki (2004) juga menjelaskan bahwa indeks menggunakan kosakata yang dapat dipahami pemakai. Bila pemakai adalah umum bahasa indeks harus mendekati bahasa sehari-hari dan mudah dipelajari, pada sistem mekanisasi, format, sintaksis dan kosakata bahasa indeks harus setara dengan komputer, memerlukan ketentuan yang lebih baik dibandingkan dengan sistem nonmekanis, bahasa indeks hendaknya cukup deskriptif sehingga menghasilkan temu balik yang tepat, namun bahasa indeks tidak perlu terlalu terinci sehingga menghambat penelusuran, dan bahasa dirancang secara baik harus berisi ketentuan modifikasi karena bahasa dan penggunaan dokumen berubah.

